

MERANCANG MASA DEPAN: MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA SMK 2 PASUNDAN TASIKMALAYA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Hania Windi Rohmah Febrianti¹, Jilda Permata Nur Aliya², Imas Hena
Crisye Nurfalah³, Eka Rahmawati⁴, Nafiisah Humaira Khalisha⁵, Aditya Jaya
Permana⁶, Muslim Haidar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi

¹242103111024@student.unsil.ac.id, ²242103111089@student.unsil.ac.id,

³242103111085@student.unsil.ac.id, ⁴242103111090@student.unsil.ac.id,

⁵242103111066@student.unsil.ac.id, ⁶242103111065@student.unsil.ac.id,

⁷Muslimhaidar@student.unsil.ac.id

ABSTRACT

Higher education plays an important role in improving the quality of human resources and preparing the younger generation to face global challenges. However, many high school students are still hesitant to continue their studies to higher education due to limited information, economic factors, lack of motivation, and minimal environmental support. This activity aimed to improve students' understanding and motivation to pursue higher education through a counseling program. The implementation method used a participatory descriptive approach conducted at SMKN 2 Pasundan Tasikmalaya in April 2026, involving 21 students from grades X, XI, and XII. The activity was carried out in three stages: needs analysis, program implementation, and evaluation. The methods used included lectures and Focus Group Discussion (FGD). The results showed an increase in participants' knowledge regarding the importance of higher education, university admission pathways, job opportunities, and educational assistance programs such as KIP Kuliah and scholarships. In addition, there was an increase in students' active participation during discussions, changes in perceptions regarding tuition costs, and stronger interest in continuing their studies to a higher level. The main obstacles expressed by participants included economic factors, lack of family support, and limited information. Overall, the counseling program had a positive impact in improving students' understanding, motivation, and future orientation toward continuing education.

Keywords: *counseling, learning motivation, higher education, high school/vocational students*

ABSTRAK

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Namun, masih terdapat siswa sekolah menengah yang ragu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keterbatasan informasi, faktor ekonomi, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui program penyuluhan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif yang dilaksanakan di SMKN 2 Pasundan Tasikmalaya pada April 2026 dengan peserta sebanyak 21 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan,

pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pendidikan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, peluang kerja, serta program bantuan pendidikan seperti KIP Kuliah dan beasiswa. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, perubahan persepsi mengenai biaya kuliah, serta meningkatnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kendala utama yang diungkap peserta meliputi faktor ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan informasi. Secara keseluruhan, program penyuluhan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan orientasi masa depan siswa terhadap pendidikan lanjutan

Kata kunci: motivasi belajar, penyuluhan, pendidikan tinggi, siswa SMA/SMK

A PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (Dihe dan Wangdra, 2023). Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk masa depan generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berubah (Rinonce dan Karimah, 2025). Faktor internal, seperti kurangnya minat siswa, dan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang tidak mendukung, turut berkontribusi pada penurunan angka siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi (Prianggita *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori perkembangan psikososial, siswa sekolah menengah atas mulai memasuki tahap eksplorasi identitas

diri yang intens serta perencanaan masa depan yang matang, termasuk dalam menentukan pilihan pendidikan formal, program studi yang sesuai minat, dan jalur karier yang realistis berdasarkan bakat serta potensi mereka (Isdik *et al.*, 2025). Pada masa ini, siswa membutuhkan bimbingan, informasi serta motivasi agar mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan lanjutan. Namun, seringkali kurangnya informasi mengenai dunia perkuliahan serta persepsi bahwa kuliah membutuhkan biaya yang tinggi seringkali menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa di SMA 2 Pasunda Tasikmalaya, yakni sebagian siswa masih ragu untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman mengenai manfaat dari pendidikan tinggi, keterbatasan ekonomi, serta minimnya motivasi untuk kuliah dan kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Selain itu, siswa lainnya juga lebih memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah tanpa mempertimbangkan manfaat dan peluang jangka panjang yang diperoleh melalui pendidikan tinggi.

Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui upaya yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terkait pentingnya melanjutkan pendidikan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui program penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok (FGD). D

ampak positif dari penerapan FGD meliputi meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan menyampaikan argumen secara logis, serta tumbuhnya sikap reflektif dan kritis (Setiawan *et al.*, 2025). Melalui pendekatan sharing session, siswa dapat memperoleh informasi serta dapat berdiskusi perihal berbagai pandangan tentang rencana masa depan mereka.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran serta motivasi dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas serta mampu mempertimbangkan berbagai pilihan pendidikan setelah lulus SMA, baik di perguruan tinggi negeri, swasta, maupun pendidikan vokasi. Selain itu, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.

B METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif yang dilaksanakan melalui program penyuluhan pendidikan, dengan menekankan keterlibatan peserta dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program (Vaughn dan Jacquez, 2020). Kegiatan dilaksanakan pada April 2026 di SMKN 2 Pasundan

Tasikmalaya dengan peserta sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 2 siswa kelas X, 9 siswa kelas XI, dan 10 siswa kelas XII. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan penyuluhan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap analisis kebutuhan, wawancara dilakukan dengan guru di sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN 2 Pasundan, untuk mengidentifikasi permasalahan, kondisi peserta didik, serta kebutuhan utama yang dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam hal perencanaan pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah. Selain itu, observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tahap perencanaan meliputi penyusunan materi, penentuan metode, serta penyesuaian strategi penyampaian dengan karakteristik peserta didik. Materi disampaikan oleh tim penyuluh secara kolaboratif sesuai

dengan pembagian peran yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kombinasi kedua metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap peserta (Nugrahini dan Maharrani, 2019). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis terkait pentingnya pendidikan tinggi, peluang kerja, serta jalur masuk perguruan tinggi. Selanjutnya, metode FGD digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi kelompok, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, serta kendala yang mereka hadapi.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap jalannya kegiatan FGD, antusiasme peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi, serta perubahan pemahaman dan motivasi siswa setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan



Keterangan: Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif partisipatif dengan metode ceramah dan Focus Group Discussion (FGD).

Sumber rujukan metode:

- 1) Nugrahini, E. Y. (2019). Efektifitas metode ceramah dan focused group discussion (FGD) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai keluarga berencana (KB). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkeo*, 10(1).
- 2) Vaughn, L. M., & Jacques, F. (2020). *Participatory Research Methods - Choice Points in the Research Process*. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/10.35844/001c.13244>

C HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan “Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” di SMA Pasundan 2 Tasikmalaya menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi peserta didik.

Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa pemberian informasi dan proses diskusi yang partisipatif dapat mempengaruhi pemahaman dan keinginan peserta didik untuk belajar lebih baik (Hasana *et al.*, 2024).

Pada dasarnya, penyuluhan adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberi orang pengetahuan, membangun sikap, dan

mendorong mereka untuk mengubah perilaku mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Penyuluhan dalam pendidikan masyarakat adalah lebih dari sekadar memberikan informasi. Ini adalah jenis pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran individu terhadap perubahan sosial (Suhadi *et al.*, 2025). Penyampaian informasi dalam kegiatan penyuluhan harus sesuai dengan situasi dan kebutuhan sasaran karena jika metode atau materi penyuluhan tidak sesuai dengan keadaan masyarakat, tujuan penyuluhan dapat tidak tercapai (Trianung *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan respons yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta masih terlihat pasif dan belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Namun, seiring berjalannya kegiatan, khususnya pada sesi sharing session dan diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*), terjadi peningkatan partisipasi.

Peserta mulai aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi pandangan mengenai rencana pendidikan mereka setelah lulus sekolah.

Metode seperti ceramah, diskusi, atau *Focus Group Discussion* (FGD) memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Metode partisipatif memungkinkan siswa untuk berbicara, berbagi pengalaman, dan membahas berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam merencanakan pendidikan di masa depan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian individu terhadap masalah yang dibahas (Trianung *et al.*, 2025).

Selain itu, kegiatan penyuluhan memiliki kesamaan dengan pendekatan psikoedukatif dalam pendidikan, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan diri. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan peserta didik pemahaman tentang hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku yang

memengaruhi motivasi mereka untuk belajar.

Peningkatan partisipasi tersebut sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1970), yang mana teori tersebut didasarkan pada beberapa kebutuhan dasar (*Basic Needs*) seseorang. Apabila kebutuhan dasar tersebut sudah terpenuhi, maka akan ada perubahan yang dapat dilihat dari kualitas perkembangan seseorang, termasuk pada peningkatan partisipasi pada peserta SMA Pasundan 2 Tasikmalaya.

Selain itu, dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi emosional siswa sering memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Siswa yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi, sementara siswa yang mengalami kecemasan atau kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap pasif selama proses belajar. Akibatnya, kegiatan penyuluhan yang menawarkan pemahaman tentang pengelolaan emosi dan motivasi belajar dapat membantu siswa menjadi lebih siap dan lebih terlibat dalam kegiatan

belajar. Kegiatan penyuluhan dalam pengembangan pendidikan juga dapat dikaitkan dengan gagasan pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan (Hasana *et al.*, 2024).

Terbukti bahwa pendekatan partisipatif dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan pendidikan partisipatif dapat memperkuat partisipasi berbagai pihak dan membantu membuat kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Trianung *et al.*, 2025).

Dari aspek pemahaman, kegiatan penyuluhan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan peserta didik mengenai pendidikan tinggi. Peserta memperoleh informasi yang lebih luas terkait pentingnya melanjutkan pendidikan, peluang kerja lulusan perguruan tinggi, sistem pembelajaran di kampus, serta berbagai jalur masuk perguruan tinggi.

Selain itu, peserta juga mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai

program bantuan pendidikan yang dapat diakses, baik dari pemerintah maupun lembaga lainnya, seperti program KIP Kuliah, beasiswa prestasi, beasiswa dari perguruan tinggi, serta bantuan pendidikan dari lembaga swasta. Informasi ini memberikan gambaran kepada peserta bahwa terdapat berbagai alternatif pembiayaan pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Selanjutnya, dari aspek motivasi, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta dalam sesi diskusi, di mana sebagian besar peserta mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai manfaat pendidikan tinggi serta peluang yang tersedia. Peserta juga mulai memiliki gambaran awal mengenai rencana pendidikan dan karier di masa depan.

Hasil diskusi kelompok (FGD) menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi peserta dalam melanjutkan pendidikan adalah faktor ekonomi, kurangnya

dukungan keluarga, serta keterbatasan informasi. Namun demikian, setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terjadi perubahan persepsi pada peserta didik. Anggapan bahwa pendidikan tinggi selalu membutuhkan biaya yang tinggi mulai berkurang, karena peserta telah mengetahui adanya berbagai program bantuan pendidikan dan beasiswa yang dapat dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat membantu peserta dalam melihat peluang yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan ruang interaksi yang lebih terbuka antara peserta dan pemateri. Peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan pertukaran pengalaman. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi, serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik memahami bahwa terdapat berbagai alternatif yang dapat ditempuh dalam merencanakan pendidikan lanjutan, baik dari segi jalur masuk maupun dukungan pembiayaan, sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki.

Dengan itu, kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa informasi tentang pendidikan tinggi, dikombinasikan dengan pendekatan edukatif dan diskusi partisipatif, dapat meningkatkan pemahaman dan keinginan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan penyuluhan memberikan peserta didik kesempatan untuk merenungkan rencana peserta didik selain memperoleh informasi baru.

D KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dilaksanakan di SMKN 2 Pasundan Tasikmalaya menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya pendidikan

tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, peluang kerja, serta berbagai program bantuan pendidikan seperti beasiswa dan KIP Kuliah. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengubah persepsi peserta didik bahwa pendidikan tinggi tidak selalu membutuhkan biaya yang tinggi.

Penerapan metode ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengemukakan kendala yang mereka hadapi dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Kondisi tersebut turut meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta orientasi masa depan peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berbasis pendekatan partisipatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa merencanakan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi agar siswa memperoleh dukungan yang lebih optimal dalam menentukan masa depan pendidikan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Dihe, L. dan Wangdra, Y. (2023) "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)5 Tahun 2023*, (September), hal. 84–90.
- Hasana, I., Kamalya, F.M., Jalaludin, A.M. dan Mulyatna, F. (2024) "Prosiding Seminar Nasional Sains Profil Pengajaran Guru dalam Kaitannya terhadap Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik Kelas XI melalui Model Problem-Based Learning dengan Metode Diskusi- Presentasi dan Direct Instruction," *Prosiding Seminar Nasional Sains 2024*, 5(1), hal. 220–230.
- Isdik, D.I., Raha, K.I.E. dan Utara, M. (2025) "Analisis Minat Peserta Didik SMA Al-Khairaat Labuha Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Isdik Kie Raha Maluku Utara," *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*, 5(2), hal. 26–34. Tersedia pada: <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>.
- Nugrahini, E.Y. dan Maharrani, T. (2019) "Efektifitas Metode Ceramah dan Focused Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur

- Mengenai Keluarga Berencana (KB)," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), hal. 18–20.
- Prianggita, M., Ghofur, M.A. dan Surabaya, U.N. (2021) "Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi minat siswa sma melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), hal. 26–36. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>.
- Rinonce, P. dan Karimah, A. (2025) "Pendidikan tinggi untuk masa depan generasi muda di Indonesia Higher education for the future of the younger generation in Indonesia," *E-Jurnal Manajemen*, 1(2), hal. 116–119. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37373/ejm.v1i2.1822>.
- Setiawan, D., Kampus, A., Kyai, J., Asy, H. dan Kec, K. (2025) "Metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Entrepreneur Ar-Ridwan Gunung Tawang Selomerto Wonosobo," *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(3), hal. 10–28. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1106>.
- (2025) "Edukasi Kesadaran Pendidikan Dan Keterampilan Masyarakat Melalui Program Desa Binaan," *PRAWARA Jurnal Abdimas*, 4(3), hal. 74–79. Tersedia pada: <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas>.
- Trianung, T., Susanto, D., Maulida, R., Amelia, A. dan Taqiyya, H. (2025) "Analisis Metode Pengambilan Keputusan untuk Peningkatan Mutu Sekolah: Tinjauan Pustaka Sistematis terhadap Studi Tahun 2015-2025," *Journal of Education Research*, 6(3), hal. 597–604.
- Vaughn, L.M. dan Jacquez, F. (2020) "Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process," *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1), hal. 1–14. Tersedia pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.35844/001c.13244> Journal.
- Suhadi, A., Wadison, E. dan Safitri, W.